

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah pers mahasiswa Indonesia berakar dari Majalah Indonesia Merdeka yang muncul pada tahun 1924 oleh *Perhimpoean Indonesia* di Nederland. Sebelumnya dikenal sebagai Hindia Poetra, majalah tersebut awalnya diterbitkan oleh *Indische Vereeniging*, sebuah asosiasi mahasiswa Indonesia di Belanda yang didirikan pada tahun 1908. Pada tahun 1922, *Indische Vereeniging* mengubah namanya menjadi Indonesische Vereeniging, sebelum akhirnya berganti nama menjadi Perhimpoean Indonesia pada tahun 1924. Di samping di Belanda, mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Mesir, khususnya pada tahun 1930, juga mendirikan sebuah jurnal yang diberi nama Oesaha Pemoeda. Jurnal tersebut disunting oleh Abdoellah Aidid dan Ahmad Azhari. Sejumlah aktivis mahasiswa yang belajar di Cairo ini kemudian kembali ke Indonesia dan terlibat dalam kepemimpinan, atau terlibat aktif dalam kegiatan dakwah dan pendidikan.¹

Pada masa pendudukan Jepang, pers mahasiswa hampir tidak terdengar karena tekanan yang sangat keras. Namun, ketika Indonesia baru saja memproklamasikan kemerdekaannya, para pemuda menjadi pionir dalam penerbitan surat kabar yang menjadi suara rakyat Republik Indonesia yang

¹ M R Y Prawira, "Urgensi Pengakuan Dan Perlindungan Hukum Pers Mahasiswa Di Indonesia," *Veritas* 9 (2023): 39–54..

baru lahir itu. Soeadi Tahsin dan beberapa temannya yang saat itu merupakan pelajar di Kenkoku Gakuin, secara ilegal menerbitkan harian Berita Indonesia untuk melawan propaganda yang disebarkan oleh pemerintah Jepang melalui Berita Goenseikanbu. Dengan dukungan dari para pelajar, mahasiswa, dan pemuda lainnya, Berita Indonesia tidak hanya tersebar di Jakarta, tetapi juga diangkut menggunakan kereta api dan sarana transportasi lainnya ke daerah-daerah terpencil. Namun, karena risiko yang terlalu besar di Jakarta pada waktu itu, penerbitan Berita Indonesia akhirnya dihentikan.²

Setelah tahun 1950, pers mahasiswa mulai berkembang kembali, dan pada tahun 1955, komunitas penerbitan mahasiswa juga mengalami pertumbuhan.³ Di Jakarta, tercatat beberapa seperti *Akademica*, *Mahasiswa*, *Forum*, *Vivat*, *Fiducia*, *Pemuda Masyarakat*, *PTD-Counrier*, *Ut Omnes Umum Sint (GMNI)*, *Pulsus*, dan *Aesculapium (Kedokteran)*. Di Bandung, ada *Bumi Siliwangi (IKIP)*, *Gema Physica*, *Gunadharma*, *Intelegensia (FT ITB)*, *Mesin*, *Suluh Pengetahuan*, *IDEA (PMB)*, *Scientia (FIPIA)*, dan *Synthesia (CMB-CGMI)*. Sementara di Yogyakarta, terdapat *Criterium (IAIN)*, *Gajah Mada (UGM)*, *GAMA (UGM)*, *Media (HMI)*, *Tunas*, *Pulsus (PMKRI)*, *Pantai Thei (Perhimi)*, *Uchuwah (Islam)*, dan *Universitas (Komunis)*. Di Surabaya, ada *Ut Omnes Umum Sint (GMKI)* dan *Ta Hsueh Ta Chih*. Di Makassar, *Duta Mahasiswa (Dema Hasanuddin)* muncul,

² Murdiansyah Herman Dan Ade Nur Atika Sari, *Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Pers Mahasiswa*, T.T.

³ Widita Fembrian Suryo Kusumo, "Lembaga Pers Mahasiswa Kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta 1993 -2006" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, T.T.).

sementara di Medan, ada Vidia dan Gema Universitas. Di Padang, Tifa Mahasiswa (Dema Universitas Andalas) juga hadir.⁴

Dengan bertambahnya jumlah pers mahasiswa secara cepat, muncul keinginan untuk meningkatkan kualitas redaksi dan organisasional. Dengan inisiatif dari Majalah GAMA dan dukungan dari beberapa majalah lainnya, diadakanlah Konferensi I bagi pers mahasiswa Indonesia di Yogyakarta pada tanggal 8 Agustus 1955, dihadiri oleh perwakilan dari 10 majalah mahasiswa. Dipengaruhi oleh organisasi dalam pers umum, konferensi ini menghasilkan dua organisasi: *IWMI (Ikatan Wartawan Mahasiswa Indonesia)* dengan T. Jacob sebagai Ketua dan *SPMI (Serikat Pers Mahasiswa Indonesia)* dengan Nugroho Notosusanto sebagai Ketua. Konferensi juga berhasil merumuskan Anggaran Dasar IWMI dan SPMI, serta Kode Etik Jurnalistik Mahasiswa.⁵

Pers mahasiswa memiliki peran penting dalam dinamika kehidupan kampus, berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengekspresikan aspirasi, kritik, dan pemikiran progresif. Sejak masa perjuangan kemerdekaan hingga era reformasi, pers mahasiswa di Indonesia terus berkontribusi dalam mengawal demokrasi dan kebebasan berekspresi. Di Sumatera Barat, pers mahasiswa telah menjadi salah satu motor penggerak perubahan dengan *Suara Kampus* sebagai salah satu entitas penting.⁶

⁴ Ahmad Fahmi Ash Shiddiq, "Pers Mahasiswa dalam Benturan Neoliberalisme," *Gema Keadilan* 2, no. 1 (2015): 50, <https://doi.org/10.14710/gk.2015.3717>.

⁵ Oleh Satrio Arismunandar, *Sejarah dan Fenomena Pers Mahasiswa*, t.t..

⁶ Muhammad Nizarulloh dan Fiqih Rahmawati, "Dinamika Pers Mahasiswa di Era Reformasi – LPM Rhetor," Rhektor, diakses 30 Juli 2025, <https://lpmrhetor.com/dinamika-pers-mahasiswa-di-era-reformasi/>.

Pers mahasiswa memiliki peran penting dalam sejarah pergerakan sosial, politik, dan kebudayaan di Indonesia. Sejak masa kolonial hingga era reformasi, pers mahasiswa berfungsi sebagai media alternatif yang kerap menyuarakan aspirasi mahasiswa serta kritik terhadap pemerintah dan kebijakan sosial. Di tengah kebebasan pers yang dibawa oleh era reformasi, pers mahasiswa tetap memainkan peran signifikan dalam menjaga kebebasan berpendapat, khususnya di kalangan mahasiswa.

Di Sumatera Barat, pers mahasiswa telah menjadi bagian integral dari gerakan intelektual mahasiswa. Salah satu media pers mahasiswa yang memiliki sejarah panjang di daerah ini adalah *Suara Kampus*, sebuah media yang diterbitkan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Sejak awal pendiriannya, *Suara Kampus* tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai wadah diskusi kritis mengenai isu-isu lokal dan nasional, mulai dari masalah pendidikan, sosial, politik, hingga kebudayaan.

Suara Kampus, yang didirikan pada tahun 1968 dengan nama awal Shaut Al Jamiah, adalah salah satu lembaga pers mahasiswa tertua di Sumatera Barat. Setelah mengalami beberapa transformasi, termasuk perubahan nama pada tahun 1978, *Suara Kampus* tetap konsisten sebagai platform jurnalisme mahasiswa yang aktif dan kritis. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi di lingkungan kampus UIN Imam Bonjol Padang, tetapi juga telah mencetak banyak wartawan dan akademisi yang berpengaruh, baik di tingkat nasional maupun regional.

Pada periode 2010-2023, *Suara Kampus* menghadapi tantangan dan peluang baru dengan berkembangnya era digital. Transformasi ini ditandai dengan pembukaan situs pers digital yang memungkinkan *Suara Kampus* menjangkau audiens yang lebih luas. Kehadiran media digital mengubah pola konsumsi informasi, meningkatkan aksesibilitas, serta memperluas jaringan dan koneksi pers mahasiswa dengan berbagai kalangan.

Namun, meski telah memainkan peran signifikan, kajian akademis mengenai perkembangan *Suara Kampus* pada periode 2010-2023 masih terbatas. Padahal, periode ini penting untuk diteliti karena mencerminkan adaptasi pers mahasiswa terhadap perubahan teknologi dan dinamika sosial. Pemahaman mendalam mengenai evolusi *Suara Kampus* dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pers mahasiswa berkontribusi terhadap kehidupan kampus di era digital dan bagaimana mereka beradaptasi dengan tantangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri jejak sejarah dan kontribusi *Suara Kampus* sebagai pers mahasiswa di Sumatera Barat, khususnya pada periode 2010-2023. Dengan mengeksplorasi perkembangan media kampus ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana LPM *Suara Kampus* berperan dalam membentuk opini publik di lingkungan kampus dan sekitarnya, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam era digitalisasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi pengembangan pers mahasiswa ke depan, serta memperkaya literatur tentang sejarah dan evolusi media kampus di Indonesia.

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian sejarah pers mahasiswa, khususnya di wilayah Sumatera Barat, serta memberikan perspektif baru mengenai peran mahasiswa dalam perkembangan media dan kebebasan berpendapat di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pers alternatif dan gerakan intelektual di Indonesia, yang sering kali luput dari perhatian studi akademik arus utama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang di bahas pada latar belakang, penelitian dengan judul “Transformasi *Suara Kampus* dari Media Cetak ke Media Online (2010-2023)”, maka penulis dapat mengambil beberapa pertanyaan:

1. Mengapa *Suara Kampus* melakukan peralihan media dari cetak ke online?
2. Bagaimana cara *Suara Kampus* mewujudkan peralihan ke media online ?
3. Bagaimana perkembangan *Suara Kampus* dari tahun 2010 hingga 2023, prestasi dan kontribusi *Suara Kampus* dalam membentuk kadar jurnalistik yang berkualitas?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah dengan tujuan agar hasil pembahasan tidak menyebar kepada aspek-aspek lain di luar pembahasan ini :

1. Batasan temporal

Merupakan batasan periode waktu agar penulis fokus pada aspek-aspek yang di teliti dan menghindari cakupan yang luas, hal tersebut agar penelitian yang penulis lakukan akan terarah. Oleh sebab itu

penulis mengambil batasan temporal dari penelitian dari tahun 2010 sampai 2023 hal ini dikarenakan pada tahun 2010 ini *Suara Kampus* mulai beralih ke portal berita online, sedangkan 2023 merupakan prestasi terbaik sepuluh tahun terakhir dari *Suara Kampus*.

2. Batasan spasial

Penelitian ini memiliki batasan spasial yang berfokus pada Kelurahan Lubuak Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, yang merupakan lokasi Kampus II UIN Imam Bonjol Padang. Di daerah inilah kantor redaksi LPM Suara Kampus berada, tepatnya di Jalan Mahmud Yunus, Komplek UIN Imam Bonjol Padang. Lokasi ini menjadi pusat kegiatan jurnalistik Suara Kampus selama periode yang diteliti, sehingga menjadi ruang geografis utama dalam pembahasan sejarah dan perkembangan lembaga pers mahasiswa ini.

3. Batasan tematis

Batasan tematis penelitian ini terfokus kepada sejarah pers, dan membahas tentang Transformasi Suara Kampus ke media online.

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah terkait dengan Sejarah dari *Suara Kampus*, maka dapat diambil beberapa tujuan penelitian ini

1. Mengetahui alasan *Suara Kampus* melakukan peralihan dari media cetak ke media online
2. Untuk menjelaskan langkah-langkah dan upaya yang dilakukan Suara Kampus dalam mewujudkan peralihan tersebut ke media online.

3. Mendeskripsikan perkembangan Suara Kampus dari tahun 2010 hingga 2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang sejarah pers mahasiswa, khususnya terkait perkembangan *Suara Kampus* sebagai salah satu media mahasiswa tertua dan paling aktif di Sumatera Barat. Dengan menelusuri sejarah berdiri dan perkembangan *Suara Kampus* dari tahun 2010 hingga 2023, penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi studi-studi lanjutan di bidang sejarah media, pergerakan mahasiswa, dan transformasi media kampus di era digital. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap kontribusi nyata *Suara Kampus* dalam membentuk kader-kader jurnalistik yang profesional dan berintegritas di Sumatera Barat, yang selama ini masih jarang terdokumentasi secara ilmiah.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi bagi pengelola *Suara Kampus* untuk memahami kekuatan, pencapaian, dan tantangan yang telah dihadapi selama lebih dari satu dekade terakhir. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan pemahaman yang lebih luas bagi lembaga pers mahasiswa lainnya dalam mengembangkan strategi pengelolaan organisasi yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada penguatan kualitas kader serta peran sosialnya. Lebih jauh, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkuat kesadaran

sivitas akademika terhadap pentingnya keberadaan pers mahasiswa sebagai ruang belajar, ruang kritis, dan pilar demokrasi di lingkungan kampus.

F. Penjelasan Judul

Penulis berharap tidak ada keliruan dan kesalah pemahaman dalam memahami penelitian yang penulis lakukan, untuk mengantisipasi terjadinya keliruan dan kesalah pahaman tersebut penulis ingin memberikan penjelasan singkat mengenai judul yang penulis ajukan, yaitu “Transformasi *Suara Kampus* dari Media Cetak ke Media Online (2010-2023)”. Memberikan penjelasan yang terfokus kepada bagaimana perkembangan *Suara Kampus* dan kontribusi bagi pers di Sumatera Barat. Penulis memberikan penjelasan mengenai judul ini melalui beberapa uraian:

1. Transformasi

Transformasi pada dasarnya berarti suatu perubahan mendasar yang mencakup bentuk, sifat, maupun fungsi dari suatu hal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi diartikan sebagai “perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya)”⁷. Dalam konteks media, transformasi tidak hanya sekadar peralihan bentuk dari cetak ke digital, tetapi juga melibatkan perubahan pada pola produksi, distribusi, hingga konsumsi informasi. Perubahan tersebut didorong oleh perkembangan teknologi digital dan internet yang menghadirkan cara

⁷ “Arti kata transformasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 23 Agustus 2025, <https://kbbi.web.id/transformasi>.

baru dalam mengakses dan menyebarkan informasi. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah kajian mengenai dinamika media, transformasi media mencakup aspek ekonomi, politik, struktur kepemilikan, serta cara kerja media yang mengalami pergeseran menuju sistem digital yang lebih cepat, interaktif, dan luas jangkauannya.⁸

Oleh karena itu, istilah “transformasi” dalam judul *Transformasi Suara Kampus dari Media Cetak ke Media Online (2010–2023)* menekankan adanya perubahan mendalam yang dialami *Suara Kampus*, mulai dari bentuk medianya, strategi penyebaran informasi, hingga adaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi

2. Suara Kampus

Suara Kampus merupakan Pers Mahasiswa yang terdapat di UIN Imam Bonjol Padang. Berdiri pada tanggal 29 November 1978, dan awalnya bernama Shaut Al Jamiah sejak tahun 1968, namun sempat vakum selama 10 tahun karena kekurangan anggota dan dana. Visi dari Suara Kampus adalah “Mengembangkan Tridarma Perguruan Tinggi dan Berpartisipasi dalam Pembangunan Daerah. Suara Kampus berupaya untuk tidak hanya berkontribusi pada kampus tetapi juga dalam pembangunan daerah melalui karya jurnalistik yang berkualitas.

⁸ Karin Nurliza Azzahra dan Galih Priambodo, *DINAMIKA TRANSFORMASI MEDIA*, no. 2 (2024).

3. Media Cetak

Media cetak adalah salah satu bentuk media massa tradisional yang menyajikan informasi melalui tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya dalam bentuk tercetak di atas kertas. Jenis media ini mencakup surat kabar, majalah, tabloid, buletin, brosur, hingga buku. Kehadiran media cetak memiliki peran penting dalam menyebarkan berita, pengetahuan, hiburan, serta menjadi sarana edukasi bagi masyarakat sebelum munculnya media elektronik dan digital.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentu saja membutuhkan Tinjauan Pustaka yang bertujuan untuk meninjau seluruh rumusan masalah. Tidak hanya sebagai peninjau, tapi sebagai penguat dan sebagai pemecah permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, tinjauan pustaka juga dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tinjauan Pustaka yang penulis ambil adalah dari beberapa jurnal yang sudah lulus terbit dan juga dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang-orang yang bersangkutan dan sudah dipastikan berkaitan kuat dengan penelitian ini. Judul dari penelitian ini adalah “*Suara Kampus : Sejarah Pers Mahasiswa di Sumatera Barat (2010-2023)*”.

Skripsi Muhammad Habil yang berjudul “LPM Suara Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang: Studi Pers Kampus Masa NKK/BKK ke SK No.4003/U/1990 Masa Orde Baru” membahas perjalanan Lembaga Pers Mahasiswa Suara Kampus sejak

pertama kali terbit pada tahun 1978. Dalam masa pemberlakuan kebijakan politik pendidikan NKK/BKK oleh pemerintah Orde Baru, Suara Kampus hanya membahas isu-isu internal kampus dan artikel ilmiah, menghindari topik-topik politik. Namun, setelah kebijakan tersebut dicabut, Suara Kampus mulai mengalami transformasi menjadi media kampus yang lebih kritis dan terbuka dalam mengangkat persoalan politik dan sosial. Perubahan ini menunjukkan peran penting Suara Kampus sebagai bagian dari gerakan intelektual mahasiswa, khususnya dalam menyuarakan aspirasi dan memperjuangkan kebebasan berekspresi di Sumatera Barat.⁹

Penelitian Murnia Anissa dan Suriani berjudul “*Membaca Suara Khusus: Analisis Wacana Tabloid Suara Kampus (2005–2022 M)*” menyoroti rubrik Suara Khusus dalam Tabloid Suara Kampus. Dengan metode sejarah dan analisis wacana, penelitian ini menemukan enam tema utama: kemahasiswaan, struktural kampus, kebijakan, kualitas SDM, infrastruktur, dan gender. Hasilnya menunjukkan bahwa Suara Khusus berperan penting sebagai sarana kritik, aspirasi, dan kontrol sosial mahasiswa, sekaligus memperlihatkan bahwa demokrasi di lingkungan kampus masih terjaga meskipun belum sempurna. Penelitian ini menegaskan bahwa LPM Suara Kampus berkontribusi dalam membentuk identitas kritis mahasiswa serta menjaga eksistensinya

⁹ Habil Ramahan, “LPM Suara Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang: Studi Pers Kampus Masa NKK/BKK ke SK No.4003/U/1990 Masa Orde Baru” (Universitas Negeri Padang, 2021).

sebagai *agent of control* di perguruan tinggi.¹⁰

Dalam jurnalnya yang berjudul "*Peran Lembaga Pers Mahasiswa Untan dalam Sejarah Pergerakan Media Massa di Kalimantan Barat Pasca Reformasi 1999–2005*," Umi Tartilawati mengulas peran strategis Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Universitas Tanjungpura dalam mengawal kebebasan berekspresi dan mendorong perubahan sosial di Kalimantan Barat pasca-Reformasi. LPM ini tidak hanya menjalankan fungsi jurnalistik, tetapi juga aktif mengkritisi kebijakan pemerintah serta menyuarakan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan keterbukaan informasi. Peran tersebut sejalan dengan kiprah Suara Kampus di Sumatera Barat pada periode 2010–2023 yang juga tampil sebagai media mahasiswa independen dengan pendekatan kritis dan advokatif. Keduanya membuktikan bahwa pers mahasiswa bukan sekadar media komunikasi internal kampus, melainkan bagian penting dari lanskap media alternatif yang memperjuangkan demokrasi dan kebebasan berpendapat di tingkat lokal.¹¹

Dalam jurnalnya yang berjudul "*Pers Mahasiswa dalam Benturan Neoliberalisme*", Ahmad Fahmi Ash Shiddiq (2015) menguraikan bagaimana pers mahasiswa mengalami tekanan ideologis akibat masuknya paham neoliberalisme ke dalam dunia kampus.

¹⁰ Anissa, Murnia, dan Suriani. 2024. "Membaca Suara Khusus: Analisis Wacana Tabloid Suara Kampus (2005–2022 M)." *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 30 (1): 55–70.

¹¹ Umi Tartilawati, "Peran Lembaga Pers Mahasiswa Untan Dalam Sejarah Pergerakan Media Massa Di Kalimantan Barat Pasca Reformasi 1999-2005," *Jurnal Wahana Pendidikan* 11, no. 1 (2024): 23, <https://doi.org/10.25157/jwp.v11i1.12455>..

Neoliberalisme yang menekankan efisiensi, komersialisasi, dan kontrol terhadap kebebasan berpendapat menyebabkan pers mahasiswa berada dalam posisi dilematis antara menjaga idealisme dan beradaptasi dengan sistem yang lebih mementingkan citra dan kepatuhan. Shiddiq menjelaskan bahwa pers mahasiswa tetap memiliki peran penting sebagai ruang artikulasi wacana kritis dan pembela kepentingan mahasiswa, meskipun ruang geraknya semakin dibatasi oleh birokrasi kampus dan iklim akademik yang makin menjauh dari isu-isu sosial atau politik. Pandangan ini sangat relevan dengan penelitian ini, karena LPM *Suara Kampus* sebagai objek kajian juga menghadapi dinamika serupa dalam kurun waktu 2010–2023, terutama dalam mempertahankan identitas kritis di tengah kecenderungan kampus yang enggan bersentuhan dengan isu-isu perlawanan atau kritik terhadap kebijakan¹²

Dalam jurnal berjudul "Demokrasi dan Gerakan Sosial: Bagaimana Gerakan Mahasiswa terhadap Dinamika Perubahan Sosial", Idil Akbar menjelaskan bahwa gerakan mahasiswa memiliki peran strategis dalam memperjuangkan nilai-nilai demokrasi dan keadilan sosial. Mahasiswa dianggap sebagai kekuatan moral dan sosial yang mampu menjadi penggerak perubahan, terutama ketika institusi formal tidak lagi mampu memenuhi ekspektasi publik. Akbar menekankan bahwa gerakan mahasiswa tidak selalu bersifat politis dalam arti sempit, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi sosial terhadap ketimpangan, ketidakadilan,

¹² Ash Shiddiq, "Pers Mahasiswa dalam Benturan Neoliberalisme."

dan penyimpangan kekuasaan. Gagasan ini relevan dengan keberadaan Lembaga Pers Mahasiswa *Suara Kampus* yang menjadi fokus dalam penelitian ini, karena *Suara Kampus* tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk opini publik, menyuarakan kritik terhadap kebijakan kampus, serta menjadi bagian dari gerakan mahasiswa dalam memperjuangkan iklim demokratis di lingkungan akademik..¹³

Dari jurnal "Problematika Pers Lokal dalam Menghadapi Kontestasi Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Provinsi Sumatera Barat" karya Icol Dianto menyoroti tantangan yang dihadapi oleh media lokal dalam meliput proses pemilihan kepala daerah di Sumatera Barat. Studi ini menunjukkan bahwa pers lokal menghadapi berbagai hambatan, mulai dari tekanan politik, kendala infrastruktur, hingga keterbatasan sumber daya manusia. Dalam konteks ini, media lokal sering kali mengalami kesulitan dalam menyajikan informasi yang objektif dan akurat kepada masyarakat, terutama karena adanya tekanan dari pihak-pihak yang terlibat dalam kontestasi politik. Selain itu, permasalahan seperti rendahnya literasi politik di beberapa daerah juga menjadi kendala dalam upaya media lokal untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat terkait proses demokrasi dan hak pilih mereka. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis baik dari pihak media maupun

¹³ Idil Akbar, "Demokrasi Dan Gerakan Sosial (Bagaimana Gerakan Mahasiswa Terhadap Dinamika Perubahan Sosial)," *Jurnal Wacana Politik* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.24198/jwp.v1i2.11052>.

pemerintah daerah untuk meningkatkan peran serta media lokal dalam mendukung proses demokrasi yang lebih transparan dan akuntabel di Sumatera Barat.

Dalam artikelnya yang berjudul "Gerakan Mahasiswa di Indonesia dalam Bingkai Kekuasaan Orde Baru (1966–1998)," oleh Mohammad Maiwan, menjelaskan bahwa gerakan mahasiswa pada masa Orde Baru tidak hanya menghadapi represi fisik dan kebijakan represif dari negara, tetapi juga mengalami pembatasan ruang gerak secara ideologis dan struktural. Pemerintah saat itu membungkam kritik melalui pembubaran organisasi mahasiswa dan intervensi dalam kebebasan berpendapat. Maiwan menyoroti bahwa bentuk-bentuk pembungkaman tersebut justru memunculkan pola gerakan yang lebih simbolik, seperti penggunaan media alternatif dan selebaran sebagai saluran kritik. Pandangan ini relevan dalam konteks penelitian ini karena menunjukkan bagaimana pers mahasiswa seperti *Suara Kampus* juga beroperasi dalam tekanan struktural kampus, terutama dalam menyuarakan isu-isu kritis. Dengan demikian, pengalaman sejarah gerakan mahasiswa di era Orde Baru menjadi referensi penting dalam memahami posisi dan tantangan pers mahasiswa kontemporer sebagai bagian dari gerakan intelektual kampus.¹⁴

Dalam artikelnya yang berjudul "Meruntuhkan Status Quo:

¹⁴ Mohammad Maiwan, "Gerakan Mahasiswa Di Indonesia Dalam Bingkai Kekuasaan Orde Baru (1966-1998)," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 14, no. 1 (2014): 15–32, <https://doi.org/10.21009/jimd.v14i1.6504>.

Partisipasi Politik dan Kekerasan dalam Gerakan Mahasiswa di Indonesia”, oleh Lutfiana dan Widiyanto, menjelaskan bahwa gerakan mahasiswa di Indonesia tidak hanya sebatas ekspresi kultural, tetapi telah menjadi salah satu kekuatan politik yang mampu mengguncang status quo. Partisipasi mahasiswa dalam ranah politik sering kali dibarengi dengan resistansi terhadap dominasi negara dan elite kampus, bahkan hingga pada bentuk kekerasan simbolik maupun fisik. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi besar dalam membentuk opini publik, terutama melalui saluran-saluran ekspresif seperti aksi demonstrasi dan media alternatif, termasuk pers mahasiswa. Temuan ini relevan dengan penelitian tentang Lembaga Pers Mahasiswa *Suara Kampus*, yang dalam rentang 2010–2023 tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga turut serta dalam membentuk kesadaran kritis mahasiswa, serta menjadi ruang advokasi terhadap berbagai dinamika sosial dan kebijakan kampus. Dengan demikian, *Suara Kampus* dapat dipahami sebagai bagian dari ekosistem gerakan mahasiswa yang turut mendorong perubahan sosial melalui jalur media dan wacana intelektual.¹⁵

H. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Suara Kampus: Sejarah Pers Mahasiswa di Sumatera Barat (2010-2023)” dilakukan dengan pendekatan Historis,

¹⁵ Rose Fitria Lutfiana dan Ahmad Arif Widiyanto, “Meruntuhkan Status Quo: Partisipasi Politik Dan Kekerasan Dalam Gerakan Mahasiswa Di Indonesia (Tinjauan Sosio-Historis),” *Jurnal Civic Hukum* 3, no. 1 (2018): 92, <https://doi.org/10.22219/jch.v3i1.7731>.

menggabungkan studi literatur dan teknik tanya jawab. Metode ini menganalisis catatan masa lalu dengan melakukan penelusuran, penafsiran, dan analisis terhadap fakta-fakta yang relevan. Metode Penelitian Sejarah terdiri dari empat tahapan, yaitu Heuristik, Kritik Sumber, Sintesis, dan Historiografi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Heuristik

Dalam penulisan suatu penelitian sejarah data merupakan unsur yang sangat penting. Jika di sebuah penelitian tidak adanya data, maka penelitian tersebut tidak bisa di tulis¹⁶. Tahap pertama dalam metode penelitian sejarah adalah heuristik, yaitu proses menemukan dan menghimpun sumber-sumber data yang relevan dengan topik yang dikaji.¹⁷ Dalam penelitian berjudul “Transformasi Suara Kampus dari Media Cetak ke Media Online (2010–2023)”, tahapan heuristik dilakukan untuk menelusuri jejak perkembangan *Suara Kampus* yang aktif di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

Sebagaimana dijelaskan oleh Kuntowijoyo, heuristik merupakan usaha untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data sejarah yang valid, baik berupa sumber primer seperti dokumen resmi, arsip internal organisasi, artikel berita, maupun sumber sekunder seperti buku, jurnal, dan hasil wawancara.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan

¹⁶ Nina Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020* (Satya Historika, Bandung, t.t.).

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Tiara Wacana, t.t.).

¹⁸ Ibid hal 90

berbagai jenis sumber: mulai dari arsip cetak dan digital Tabloid *Suara Kampus*, dokumentasi kegiatan lembaga, hingga wawancara dengan tokoh-tokoh penting, seperti Abdullah Khusairi dan Yulizal Yunus, yang pernah terlibat langsung dalam proses perkembangan lembaga tersebut.

2. Kritik sumber

Pada tahap selanjutnya adalah kritik sumber kritik sumber merupakan proses mengevaluasi dan menganalisis keandalan, kredibilitas, serta validitas dari sumber informasi atau dokumen.¹⁹ Pada tahap ini dilakukan perbandingan antara satu sumber dengan sumber lainnya untuk memperoleh kebenaran dan konsistensi informasi yang relevan dengan topik penelitian. Kritik sumber dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal digunakan untuk menilai keabsahan sumber-sumber yang diperoleh, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara langsung dengan tokoh-tokoh yang pernah terlibat dalam LPM *Suara Kampus*, seperti Yulizal Yunus, Abdullah Khusairi, dan Shofwan Karim.

Selain itu, digunakan juga arsip redaksi, dokumentasi internal lembaga, serta produk-produk terbitan *Suara Kampus* selama periode 2010–2023. Kritik eksternal dilakukan untuk memastikan bahwa narasumber benar-benar memiliki keterlibatan langsung dengan peristiwa

¹⁹ Wulan Juliani Sukmana, “Metode Penelitian Sejarah,” *Seri Publikasi Pembelajaran* 1 (2021).

atau lembaga yang diteliti, serta dalam kondisi layak untuk diwawancarai. Selanjutnya, dilakukan kritik internal terhadap isi sumber, yaitu dengan menilai validitas dan kredibilitas informasi yang diperoleh dari narasumber dan dokumen tersebut. Kritik internal juga mencakup pengujian terhadap konsistensi data dan kesesuaian antara keterangan dari berbagai narasumber serta data dokumenter. Melalui proses kritik ini, peneliti dapat menentukan apakah sumber-sumber tersebut layak dijadikan dasar dalam penyusunan narasi sejarah mengenai perkembangan dan kontribusi LPM *Suara Kampus* sebagai pers mahasiswa di Sumatera Barat.

3. Sintesis

Setelah melakukan Kritik Sumber, langkah metode berikutnya adalah Sintesis. Dalam tahap Sintesis, penulis melakukan Klasifikasi, Analisis, dan Interpretasi. Pada tahap Klasifikasi, data yang telah melewati kritik sumber dimasukkan ke dalam kerangka penelitian di bagian pembahasan. Selanjutnya, dalam tahap Analisis, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mempertegas data. Langkah terakhir adalah Interpretasi, yaitu menafsirkan sumber-sumber yang telah melalui kritik eksternal dan internal. Penulis memastikan semua fakta dan masalah yang diteliti sudah cukup sebelum melakukan penafsiran secara objektif. Interpretasi bertujuan untuk memahami dan mencari hubungan antara fakta-fakta agar menjadi kesatuan utuh dalam penelitian. Analisis Sejarah bertujuan mengumpulkan fakta dari berbagai

sumber dan menggunakan teori-teori yang didapat untuk interpretasi. Dalam kajian “LPM *Suara Kampus* : Menelusuri Jejek Pres Mahasiswa Di Sumatera Barat (2010-2023)”, penulis menemukan titik terang dari fakta-fakta yang dikumpulkan, dan kemudian menyusun informasi tersebut menjadi tulisan yang dapat dipertanggung jawabkan.

4. Penulisan

Setelah melalui beberapa tahapan dalam penelitian ini, akhirnya peneliti melaporkan, menjelaskan, dan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Metode ini disebut Historiografi, yaitu cara melaporkan hasil penelitian. Dalam metode ini, penulis menceritakan dan merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh setelah melalui tahapan-tahapan sebelumnya, yang meliputi pencarian data, kritik, hingga penafsiran. Gabungan dari tahapan-tahapan inilah yang membentuk historiografi dari penelitian ini. Seluruh hasil penelitian inilah yang nantinya menjadi skripsi penulis.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan dan memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Skripsi ini terbagi ke dalam empat bab utama yang saling berkaitan satu sama lain.

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, perumusan masalah dan batasan penelitian agar fokus kajian lebih terarah, tujuan yang hendak dicapai, serta manfaat

penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan penjelasan judul, tinjauan pustaka yang memuat kajian-kajian terdahulu terkait penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Sejarah Suara Kampus, menyajikan gambaran historis mengenai lahirnya Suara Kampus, dinamika perjalanan yang dialami, serta posisi dan perannya dalam dunia pers mahasiswa di Sumatera Barat. Bab ini juga menguraikan perkembangan media tersebut sejak awal berdirinya hingga sebelum memasuki era digital.

Bab III Transformasi Suara Kampus dari Media Cetak ke Media Online (2010–2023), membahas proses perubahan Suara Kampus dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Dalam bab ini diuraikan latar belakang peralihan dari media cetak ke media online, strategi yang ditempuh dalam mewujudkan transformasi tersebut, serta perkembangan Suara Kampus dalam kurun waktu 2010–2023. Analisis dalam bab ini difokuskan pada bagaimana transformasi tersebut memengaruhi keberlangsungan Suara Kampus, baik dari segi rubrikasi, platform digital, maupun peranannya sebagai media mahasiswa.

Bab IV Kesimpulan dan Saran, berisi rangkuman hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan disusun secara ringkas, padat, dan jelas untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait, baik praktisi, akademisi, maupun pengelola

Suara Kampus, agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pers mahasiswa di masa mendatang.

